

**PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL
GEBANG KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Muhammad Hilmi Wafa'

NIM: 3103214

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

Lift Anis Ma'sumah, M.Ag

Jl. Karonsih Selatan

Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

a.n Sdri. Muhammad Hilmi Wafa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hilmi Wafa

NIM : 3103214

Judul : PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL
ATHFAL GEBANG GEMUH KENDAL.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2008

Pembimbing,

Lift Anis Ma'sumah, M.Ag

NIP. 150 283 076

PENGESAHAN PENGUJI

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. H. Fatah Syukur, M.Ag.
Ketua

Dra. Siti Mariam, M.Pd.
Sekretaris

Drs. H. Raharjo, M.Ed. St.
Anggota I

Drs. Mursid, M.Ag.
Anggota II

ABSTRAK

Muhammad Hilmi Wafa' (NIM: 3103214). PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL. Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif, 2) kelebihan dan kekurangan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran metode al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal, tujuan dari kurikulum mengacu pada FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan al-Qur'an) Kendal dengan tambahan materi dari TPQ Nahdlatul Athfal.

Metode al-Ma'arif adalah suatu metode pembelajaran membaca al-Qur'an tidak putus-putus, langsung tanpa dieja, cepat tepat, sederhana dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Pembelajaran ini terfokus pada cara membaca al-Qur'an yang baik, benar dan fasih yang disusun sistematis dari jilid pra TK – jilid 6 (juz amma)/gharib dan buku ilmu tajwid. Pembelajaran al-Qur'an dilakukan sejak dini, dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam menanamkan kecintaan pada al-Qur'an serta menjadi modal utama kelak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif di taman pendidikan al-Qur'an TPQ sangat membantu peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an dengan cepat, lancar, benar dan fasih karena materi atau isinya lebih sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta diambil dari potongan ayat-ayat al-Qur'an.

Penulis simpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal, tujuan dari kurikulumnya disesuaikan dengan FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan al-Qur'an) Kendal. Sedangkan kurikulum tambahan ditetapkan oleh TPQ Nahdlatul Athfal sebagai bekal pengetahuan bagi peserta didik serta evaluasinya. Kelebihan metode al-Ma'arif secara garis besar karena sederhananya materi yang diajarkan dengan penjelasan dari bacaan-bacaannya ilmu tajwid dalam mengajarkannya, bervariasi penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi metode ini masih banyak kekurangan yang menuntut perbaikan (revisi) dari pihak metode al-Ma'arif serta keprofesionalitasan guna dalam mengajarkannya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2008

Deklarator

Muhammad Hilmi Wafa'

NIM: 3103214

MOTTO

حدثنا حجاج بن منهال, حدثنا شعبة قال: أخبرني علقمة بن مرثد سمعت
سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه النبي صلى
الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخارى عن عثمان)

Artinya:

Dari Usman r.a. berkata, Rasulullah telah bersabda: ”Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹

¹Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardizbah Al Bukhari Al Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar-Al kutb Al Ilmiyah,t.t), Juz 5, hlm. 427

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

- Ayahanda Ahmad Chumaid dan Ibunda Nur Chalimah, terima kasih untuk setiap tetes air mata, keringat dan kasih sayang yang tulus serta cucuran doa yang tidak henti dipanjatkannya.
- Adik-adik tercinta Nafis dan Maya serta saudara-saudara tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu semangat.
- Teman-temanku yang selalu menemani dalam menyusun skripsi ini serta memberi inspirasi dan suport.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas segala taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran semata-mata untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi serta selaku dosen wali yang memotivasi dan memberi arahan.
3. Ustadz dan Ustadzah TPQ Nahdlatul Athfal yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan informasi selama penelitian dilaksanakan.
4. Kedua orang tuaku tercinta Achmad Chumaid dan Nur Chalimah terima kasih atas Ridlo dan kasih sayangnya.
5. Syeh KH. Abdul Karim Assalawy beserta ibu dan keluarga terima kasih atas segala bimbingan dan do'anya.
6. Keluarga Drs. H. Mad Sholihin, M.Ag terima kasih atas segala bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
7. Adik-adikku (Nafis dan Maya), Om Fadh serta keluarga besar atas dorongan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
8. Guru-guruku semoga Allah memberikan ridlo-Nya.
9. Keluarga Besar Ponpes An-Nur Karanganyar Tugu Semarang, terima kasih atas segala bantuannya.

10. Keluarga Besar Ponpes Al-Ikhlas Krompakan Gemuh Kendal, terima kasih atas segala bantuannya.
11. Teman-teman PPL MA Al-Asrar, KKN Ds. Sidomukti dan Minor PBA.
12. Sahabat-sahabat sejatiku.
13. Dan semua yang ikut serta dalam mewujudkan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan kecuali serangkaian ucapan terima kasih dan doa yang tulus semoga Allah membalas semua amal kebaikan, dan semoga skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL" ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Semarang, Juni 2008

Muhammad Hilmi Wafa'
NIM: 3103214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
BAB II : METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-MA'ARIF	
A. Pembelajaran Al-Qur'an	11

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	12
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	16
3. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an.....	17
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an	20
B. Metode Al Ma'arif	21
1. Pengertian dan Sejarah Munculnya Metode al-Ma'arif	21
2. Tujuan Metode al-Ma'arif	23
3. Materi Metode al-Ma'arif	25
4. Tahapan Pembelajaran Metode al-Ma'arif	28
5. Teknik Mengajar Metode al-Ma'arif	29
6. Evaluasi Pembelajaran Metode al-Ma'arif	33

BAB III: PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG GEMUH KENDAL

A. Keadaan Umum TPQ Nahdlatul Athfal	35
1. Sejarah Singkat dan Tokoh Pendiri TPQ Nahdlatul Athfal	35
2. Keadaan Guru dan Siswa	36
3. Sarana dan Prasarana.....	37
4. Alokasi Waktu	37
B. Data tentang Pelaksanaan Metode Al-Ma'arif pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal.	37
1. Rencana Pembelajaran al-Qur'an Dengan al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal	42
3. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal	48

BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN METODE AL-MA'ARIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG GEMUH KENDAL	
A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal	50
B. Analisis Pelaksanaan Metode Al Ma'arif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nahdlatul Athfal	51
C. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Al Ma'arif	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	58
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Bukan itu saja tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sempurna yang diturunkan Allah yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan tidak ada sesuatu hal yang dialpakan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat al-An'am ayat 38:

...مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ... (الأنعام : ٣٨)

“...Tidaklah kami alpakan sesuatupun dalam al-Kitab...” (QS. al-An'am : 38)¹

Karena itulah al-Qur'an hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membacanya. Sebab kemampuan membaca al-Qur'an bagi kehidupan umat Islam merupakan hal yang sangat penting dan utama. Dengan kemampuan membaca diharapkan umat Islam dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam al-Qur'an serta mengamalkannya, yang pada akhirnya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan sebagai muslim. Al-Qur'an sendiri diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama kali untuk membaca, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat al-Alaq ayat 1-5:

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 192.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم .

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menjadikan, yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang teramat Mulia, Yang mengajarkan dengan pena (tulis baca). mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-Alaq 1-5)”²

Penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 ayat 1 dan 3 bahwa fungsi pendidikan keagamaan yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.³

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah terdiri atas: Raudhatul Athfal yang setingkat dengan Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah swasta, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁴ Sekolah sebagai suatu lembaga formal yang menghendaki penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum-kurikulum yang bertingkat.⁵

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat sekarang ini banyak ragam dan jenisnya. Adapun pendidikan Islam luar sekolah (non formal) di lingkungan masyarakat di antaranya yang menonjol

² *Ibid*, hlm. 1079.

³ Qadir (eds), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), cet.1, hlm. 23

⁴ Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet.1, hlm. 49

⁵ Tim Karya Aditama, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996) cet.1 hlm. 202

adalah : pondok pesantren, masjid dan musholla, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).⁶

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. TPQ sebagai jalur pendidikan formal memiliki tujuan agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan TPQ, diharapkan memiliki bekal dasar untuk menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (Generasi Qur'ani).

Pembelajaran al-Qur'an sejak dini merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memperkokoh aqidah serta memperindah *akhlaqul karimah* dan *amaliah Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran al-Qur'an banyak metode yang digunakan dari masa ke masa seperti metode *baghdadiyah*, *hijaiyah*, *iqra'*, *qira'ati* hingga ke metode al-Ma'arif. Semua metode pembelajaran tersebut ada keunggulan juga ada kekurangan.

Metode al-Ma'arif merupakan metode yang sangat sederhana, lebih menekankan pada cara membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga memudahkan anak-anak supaya lebih cepat belajar membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan benar dan membawa peningkatan kualitas beragama. Metode ini dinilai efektif dalam mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak-anak.

Berawal dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang pelaksanaan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran

⁶ *Ibid.*, hlm. 52

di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang, Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal melalui sebuah skripsi.

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Pelaksanaan metode al-Ma’arif dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang, Gemuh Kendal”, maka disertakan definisi peristilahan yang dimaksud. Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah berasal dari kata “laksana” yang berarti perbuatan laku, menjalankan, atau melakukan sesuatu kegiatan. Adapun arti dari kata “pelaksanaan” adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁷

2. Metode al-Ma’arif

Metode al-Ma’arif adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi, yang disusun secara sistematis dalam bentuk paket “cara mudah belajar membaca al-Qur’an al-Ma’arif” dari jilid pra TK sampai jilid 6 (juz amma) / *gharib*, serta dilengkapi dengan buku ilmu tajwid beserta penjelasannya. Metode yang disusun secara sederhana ini mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda pada setiap jilidnya. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu siswa mampu membaca huruf serta ayat-ayat al-Qur’an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan kaidah *makharijul khuruf*.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik

⁷ Novianto HP., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: PT. Bringin SS, t.t.), hlm. 315.

melakukan kegiatan belajar.⁸ Jadi adanya hubungan interelasi antara peserta didik dengan lingkungan, sedang tugas guru mengkondisikannya.

4. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu membaca dan al-Qur'an. Membaca adalah melihat tulisan dan dapat melisankan apa yang tertulis.⁹ Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupan.¹⁰ hal ini kaitannya dengan ayat-ayat yang hanya dibaca dan dilafalkan dengan tepat, benar sesuai makrajnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode al Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode al Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

⁸ Sudjana S. dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm 8.

⁹ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), Cet. VIII, hlm. 11.

¹⁰ Nasirudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 86.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi terhadap TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain, baik formal maupun non formal yang membutuhkan gambaran proses pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anak usia dini yang telah berhasil secara baik.
3. Sebagai bahan komparatif dari metode mengajar al-Qur'an bagi anak-anak usia dini, mana yang lebih efektif sesuai dengan kondisi zaman.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis, di mana isi skripsi-skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an, tetapi metode dan penekanannya berbeda, diantaranya :

1. Karyono Supriyono (3199183)¹¹ “Efektifitas Metode Qiro’ati dalam Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur’an di TPQ Raudlatul Falah Kaliwungu Kendal”. Dalam penulisannya ini penulisnya berpendapat bahwa Metode Qiro’ati sangat efektif dalam keberhasilan membaca al-Qur’an. Karena metode qira’ati adalah metode atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang berharokat (huruf hijaiyah).

¹¹ Karyono Supriyono, “Efektifitas Metode Qiro’ati dalam Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur’an di TPQ Raudlatul Falah Kaliwungu Kendal” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004).

2. Kaid Fitani (3199219)¹² “Problematika Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Qira'ati dan Solusinya (Studi Kasus di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang). Dalam skripsinya Kaid Fitani menyimpulkan bahwa problem dalam pengajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati dalam keterbatasan tempat/kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengajar harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal.
3. Muthoifah (3101408)¹³ “Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang”. Dalam skripsi tersebut Muthoifah menyimpulkan bahwa evaluasi berfungsi untuk memahami dan membantu perkembangan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Keberhasilan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketelitian, keuletan santri dan teknik pembelajaran yang digunakan serta dukungan wali santri.

Sedangkan skripsi ini terfokus pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Di mana metode al-Ma'arif merupakan suatu metode yang tidak jauh berbeda dengan metode yang lain seperti metode Qaroati. Metode al-Ma'arif lebih menekankan dari segi materi pembelajaran yang lebih praktis dan sederhana, dengan mengutamakan pengenalan huruf hijaiyah dan harokat sebagai komponen dalam membaca huruf hijaiyah tersebut. Buku jilid al-Ma'arif yang dipakai dimulai dari pra TK sebagai sarana dasar pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan komponennya, dilanjutkan dengan jilid 1 sampai 5,

¹² Kaid Fitani, “Problematika Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Qira'ati dan Solusinya (Studi Kasus di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004).

¹³ Muthoifah, “Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang” , Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004).

dan lengkap dengan juz amma (jilid 6) / pelajaran *ghorib*, dan pelajaran tajwid, untuk menunjang siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Untuk itu penulis tertarik meneliti metode al-Ma'arif yang masih baru ini, pada pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data dalam penelitian, dan membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang dapat diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk melaksanakan penelitian ini digunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴

Disini dapat dijelaskan bahwa observasi merupakan teknik untuk mengamati kondisi umum TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan pelaksanaan metode al Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal serta problem dan solusinya.

b. Metode Dokumentasi

Adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁵ Dalam hal

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), hlm. 158.

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), ed Revisi, hlm. 216-217.

ini dokumen berupa buku prestasi siswa, buku daftar jumlah siswa buku panduan/jilid dan dokumen tentang TPQ Nahdlatul Athfal.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.¹⁶ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak yang terkait yaitu kepada TPQ, staf pengajar, dan penulis.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.¹⁸ Hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.¹⁹ Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan analisis induktif yaitu berangkat kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.²⁰ Data yang diwujudkan dalam skripsi ini

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Edt. Penelitian Survei*, (Jakarta LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), ed Revisi, hlm. 186.

¹⁸ Noeng Musadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Karasin, 1996), hlm. 104.

¹⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Angkasa, 1993), hlm. 72.

²⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3, hlm. 156.

bukan dalam bentuk angka, melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu TPQ Nahdlatul Athfal Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan untuk menyimpulkan data-data di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an terhadap keberhasilan membaca al-Qur'an pada siswa TPQ.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-MA'ARIF

A. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang penuh petunjuk, penerang hati, penenang jiwa dan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim ini merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang berisikan tata nilai berbagai aspek kehidupan manusia dan pelajaran bagi yang mengimani dan mengamalkannya, serta merupakan mukjizat yang abadi. Keberadaan serta kemurniannya terjaga sepanjang masa, sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ¹ (الحجر : 9)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. al-Hijr:9)

Berangkat dari ayat di atas, kita juga wajib berpartisipasi dalam menjaga kelestarian al-Qur'an dari kemusnahan diantaranya dengan mengajarkan al-Qur'an sejak dini.

Dengan pendidikan al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Kewanjungan anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut.² Interaksi anak dengan benda (al-Qur'an) dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia.³ Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999), hlm. 391.

² Ahamad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. I, hlm. 12.

³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), Cet. I, hlm. 4.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an dalam diri mereka.⁴ Sedangkan bagi orang tua, mendidik anak baca tulis al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayahnya terhadap anak.

Pendidikan al-Qur'an merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an serta menimbulkan perasaan keagamaan sedini mungkin (pada usia pra sekolah) dalam kehidupan anak-anak.

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah pembelajaran Al-Qur'an merupakan pengertian yang terdiri dari dua suku kata, yang mengandung makna berbeda, yaitu pembelajaran dan al-Qur'an. Sebelum membahas tentang pembelajaran al-Qur'an, terlebih dahulu peneliti jelaskan pengertian belajar dan mengajar secara umum. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman pembelajaran al-Qur'an yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini. Juga didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran al-Qur'an tidak lepas dari proses belajar mengajar.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi.⁵ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan), dan bisa melakukannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁶

⁴ Sa'ad Riyadi, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?*, Terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Lc Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 63.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. I, hlm. 57.

⁶ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 197.

Menurut Sardiman AM, belajar merupakan interaksi perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain-lain.⁷

Saiful Sagala mengutip dari Arthur T. Jersied bahwa belajar adalah *“modification of behavior through experience and training”* yaitu perubahan atau pembawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.⁸

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan *Learning is any relatively permanent change in behaviour as result of past experience*. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman masa lalu.⁹

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu, akibat interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan mengajar sendiri ada beberapa definisi (a) mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak (b) mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak (c) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.¹⁰

Menurut Isfandi Muchtar ada beberapa definisi mengajar (a) suatu kegiatan berupa perencanaan, penerapan dan evaluasi tentang teknis, alat dan tujuan pengajaran dalam usahanya untuk meningkatkan proses belajar mengajar. (b) mengajar adalah penerapan teori-teori belajar dan kondisi belajar untuk mendapatkan hasil belajar efektif dan efisien. (c) mengajar adalah kesatuan di perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam proses

⁷ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), Cet. 12, hlm. 20.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 12.

⁹ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997), hlm. 107.

¹⁰ S. Nasutama, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmas, tth.), hlm. 8.

belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan instruksional khusus dimana satuan tugas tersebut dilakukan berdasarkan penelitian tentang belajar, komunikasi dan sumber-sumber belajar (d) mengajar adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (e) mengajar adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga dapat berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran.¹¹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar sendiri adalah suatu upaya menanamkan pengetahuan, menyampaikan kebudayaan, dan mengorganisasi lingkungan dalam proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan proses dan hasil pelajaran yang optimal.

Adapun arti pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.¹² Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya komunikasi yang harmonis antara mengajar dan belajar.

Menurut Andrias Harefa dalam bukunya "*Menjadi Manusia Pembelajar*", pembelajaran adalah proses pembentukan karakter, dan melalui proses mengajar belajar (pengajaran).¹³

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru, sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/murid.¹⁴

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah

¹¹ M. Chabib Thoha dan Abdul Mithi, *PBM – PAI di sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), Cet.I, hlm. 144.

¹² Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajaran (on Becoming a Learner) Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), hlm. 60.

¹³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), ed. Revisi, hlm. 4

¹⁴ Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 61

yang lebih baik.¹⁵ Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sedangkan pengertian al-Qur'an sendiri, secara etimologi, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *Qara'a* yang berarti *membaca*. Al-Qur'an adalah bentuk Isim Masdar yang diartikan sebagai, isim Maf'ul, yaitu *Maqru* yang berarti “yang dibaca”. Pendapat lain mengatakan kata *qara'a* memiliki arti *al-Jama'u* yaitu “mengumpulkan dan menghimpun”. Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.¹⁶

Menurut istilah Al-Qur'an didefinisikan sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجز , المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين , بواسطة الاسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف , المنقول إلينا بالتواتر , المتعبد بتلاوته, المبدؤ بسورة الفاتحة, المختتم بسورة الناس¹⁷

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bermula mukjizat, yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”.

Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku keterampilan/kebiasaan-kebiasaan, perubahan aspek lainnya.

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100.

¹⁶ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis Metodologis)*, (Semarang: Rasaul, 2005), Cet. I. hlm. 33.

¹⁷ Muhammad Ali Ash Shabuni, *Al Tibyan fi Ulumih Qur'an*, (Beirut: Al Ulumul Qutub, 1985), hlm. 8.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitabullah merupakan bacaan yang terhitung ibadah lagi pembacanya. Disamping itu, al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:¹⁸

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan.

Ayat al-Qur'an menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam surat Fathir 29 – 30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (الفاطر 30-29)¹⁹

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir 29 – 30)

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الأسراء : 82)²⁰

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 46 – 48.

¹⁹ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 700.

²⁰ *Ibid*, hlm. 437.

”Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. al Isra’: 82).

Ketiga, memberi syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir memberi pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia, Sabda Rasulullah SAW

حدثني الحسن بن علي الحلواني حدثنا ابو توبة وهو الربيع بن نافع، حدثنا معاوية يعني ابن سلام عن زيد انه سمع ابا سلام يقول حدثني ابو امامه الباهلي قال سمعتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يقول اقرأ و القرآن فاءنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه²¹

"Dan Abi Ummah Al Bahily r.a berkata : Rasulullah SAW telah bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.” (HR Muslim)

3. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada

²¹ Imam Husain Muslim al-Hijaj al-Qusairi an-Nasaiburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr : 1992), Juz I, hlm. 553.

Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, dan tunduk kepada-Nya.²²

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji juga menjelaskan tujuan dari pengajian (pembelajaran) al-Qur'an antara lain:²³

1. Agar murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan lain sebagainya.
2. Agar murid suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan baik
3. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam shalat sehari-hari
4. Agar murid taat dan patuh kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah lainnya, seperti shalat, puasa, bersodaqoh dan sebagainya, sehingga merupakan sebagian dari pengamalan dan penghayatan isi kandungan al-Qur'an

Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad adalah:²⁴

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwa
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad, dan idghom.

²² Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

²³ M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutab Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982/1983), hlm. 4-5

²⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (terj.) Ibrahim Husein, dkk., (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1985), hlm. 80-81.

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Selama ini kita mendengar banyak metode pembelajaran membaca, antara lain:²⁵

1. Metode Sintetik (*Aththariqatul Tarqibiyyah*)

Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenali huruf Hijaiyah. Kemudian diberi tanda baca/harakat, lalu disusun menjadi kalimat (kata), kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat dalam istilah bahasa Indonesia). Metode ini juga alfabet (Thoriqat Alif Ba Ta)

2. Metode Bunyi (*Athoriqatul Shautiyyah*)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti contoh: AA – BA – TA – TSA (أ – ب – ت – ث) dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi satu kata yang kemudian menjadi kata/kalimat yang teratur.

3. Metode Meniru (*Thariqatul Muhaka*) atau *Thariqatul Musyafahah*

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau dari mulut ke mulut/dari bibir ke bibir. Dalam metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf darilidah guru yang ditirukannya.

Selain itu Ahmad Syarifudin menambahkan metode sorongan/ardul qura'ah (setoran bacaan),²⁶ murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, dan metode mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

4. Metode Campuran (*Thoriqoh Jaami'ah*)

Dalam metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca dengan mengambil kebaikan-kebaikan

²⁵ M. Syatiri Ahmad dkk., *op.cit*, hlm. 37 – 38.

²⁶ Ahmad Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 81.

dari metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.²⁷

5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi berarti menilai dalam arti kualitatif dan kuantitatif.²⁸ Dengan evaluasi kita menilai mutu dan jumlah hasil belajar anak-anak.

Menurut Muhibin Syah evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁹ Dengan demikian evaluasi adalah suatu usaha/alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif atau kuantitatif.

Secara umum ada 4 jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.³⁰

1. Evaluasi Penempatan

Adalah tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan.³¹ Evaluasi ini juga sama dengan pre test. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa menangani pembelajaran yang bersangkutan (mengenai cara membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar berdasarkan tajwid dan mahrojnya. Sehingga guru dapat benar memberikan materi (al-Qur'an), dan menempatkan siswa pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.³² Pada pembelajaran al-Qur'an setiap kali selesai mengadakan pembelajaran al-Qur'an guru

²⁷ M. Syatiri Ahmad dkk, *op. cit.*, hlm. 39.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141.

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 245.

³¹ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 5.

³² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 214.

mengevaluasi sejauh mana siswa menerima pelajaran dari guru apakah sudah bisa cara membaca huruf al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar, setiap siswa dapat mempelajari materi berikutnya.

3. Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur / menilai sampai di mana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat / kelulusan peserta didik yang bersangkutan.³³ Evaluasi ini merupakan gabungan dari evaluasi formatif (tes harian) setelah siswa menguasai pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran al-Qur'an (satu jilid).

4. Evaluasi Diagnostik

Diagnostic test intended to identify student deficiencies weaknesses, or problems and to locate the source of the difficulty.

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan, kelemahan/ permasalahan siswa dan melerakkan sumber kesulitan.³⁴ Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui siswa-siswa yang bermasalah dan mempelajari al-Qur'an agar guru memberikan perhatian khusus dalam mengajarkannya.

5. Khatmil al-Qur'an

Khatmil al-Qur'an dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an dengan mengatamkan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan ghorib dari bimbingan guru (ustadz/ustadzah).

B. Metode Al Ma'arif

1. Pengertian dan Sejarah Munculnya Metode al-Ma'arif

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode atau metode berasal dari bahasa Yunani (greek) yaitu *metha* dan *hadros*, *metha* berarti melalui / melewati dan

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

³⁴ William Wiersma, *Education Measurements And Testing*, (Massachusetts: Needhan Height, 1990), hlm. 18.

hados berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mendapai tujuan tertentu.³⁵

Menurut Mulyanto Sumardi, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan *dengan* penyajian. Materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan di dasarkan atas suatu approach.³⁶

Jadi Metode al-Maarif adalah suatu cara baca tulis al-Qur'an untuk mendasarkan anak-anak supaya lebih cepat, tepat dan fasih membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan maskhorjul huruf. Dengan materi yang sangat sederhana dari praTK sampai jilid 6/juz amma, dan dilengkapi dengan materi tajwid dan ghorib.

Metode ini muncul dari inisiatif anggota FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturrahim Pendidikan Al-Qur'an) Kabupaten Kendal, karena berkembang pesatnya TPQ hingga siswanya mencapai ±2000 siswa se kabupaten Kendal.

Awalnya FUSPAQ Kendal menggunakan metode Qiroati (ustadz Salim Zarkasyi) dalam pembelajarannya, dan itu berjalan dengan baik. Karena ada pihak yang menyalahgunakan pendistribusian jilid Qiroati di kabupaten Kendal, akhirnya pasokan kitab qiroati kurang karena dihentikan oleh pihak pembuat.

Keresahan ini mendorong para FUSPAQ Kendal untuk membuat kitab baca tulis al-Qur'an sendiri, dengan keinginan agar anak-anak / siswa bisa membaca al-Qur'an denan baik dan benar.

Pada tahun 2000, diprakarsai oleh Bpk K. Qomarudin al hafidz, dan Bpk K. M Irfan al Hafidz mulai merintis membuat buku cara mudah belajar mambaca al-Qur'an "Al-Maarif" dengan persetujuan dari semua pihak FUSPAQ Kendal. Sampai tahun 2003, pembuatan buku metode Al-Maarif selesai dari praTK, jilid 1 hingga 6 (juz amma) dan dilengkapi dengan buku pelajaran tajwid dan ghorib.

³⁵ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet. I, hlm. 66.

³⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 12.

Sedangkan nama “Al-Maarif” yang berarti ilmu pengetahuan³⁷ berasal dari kata “Arafa” yang berarti mengetahui.

Menurut bapak K Qomarudin Al Hafidz, nama Al-Maarif diambil dari sebuah lembaga yang menaungi FUSPAQ Kendal, yaitu lembaga pendidikan Al-Maarif NU.³⁸

Dalam perkembangan yang masih muda usianya ini, ternyata mendapat perhatian/respon baik dari TPQ dikabupaten Kendal, tetapi metode ini masih menerima koreksi dan saran dari para ustadz/ustadzah pengajar TPQ agar menjadi lebih baik. Bahkan dalam menunjang pembelajaran dengan metode Al Maarif FUSPAQ Kendal mengadakan pelatihan. Pendidikan Guru Pengajar Qur'an (PSPQ). Dan program tersebut mendapat respon yang sangat baik, hingga peserta mencapai ±264 orang sehingga ke depannya pembelajaran al-Qur'an dengan metode Al Maarif bisa efektif.

Metode ini sangat praktis dan sederhana serta mudah dipelajarinya untuk anak-anak usia dini. Karena dengan bentuk tulisan yang agak besar dan materinya pun sangat sederhana dengan disertai dengan contoh-contoh dari ayat-ayat al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode Al Maarif adalah gabungan dari metode sebelumnya baik bagdadiyah, iqra' ataupun qiroati, tetapi materi yang terkandung di dalamnya tidak sama, ada pengurangan serta penambahan materi.

2. Tujuan Metode al-Ma'arif

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah

³⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Huda Karaya Agung, 1990), hlm. 2003

³⁸ Wawancara dengan Bapak Kyai Qomaruddin al Hafidz, selaku penulis buku panduan cara mudah membaca al-Qur'an al-Ma'arif pada tanggal 20 September 2007 di rumahnya.

mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya.³⁹ Dalam metode al-Ma'arif juga memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan umum diadakan metode al-Ma'arif antara lain :

- a. Memelihara kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya dan makhrajnya.
- b. Memperluas ilmu pengetahuan tentang cara belajar membaca al-Qur'an yang benar.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an baik di kalangan FUSPAQ kabupaten Kendal maupun umat Islam pada umumnya.
- d. Memudahkan anak-anak untuk mempelajari membaca al-Qur'an secara benar, tepat, dan cepat.

Tujuan pembelajaran dari metode al Maarif sesuai tingkatan / jilidnya, dari jilid pra TK, 1,2,3,4,5,6 / juz amma / ghorib / tajwid sebagai berikut:

- Jilid pra TK
 - Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik, benar sesuai dengan makhrajud huruf.
- Jilid I
 - Anak dapat membaca huruf yang berkharakat fathah, kasroh dan dhomah dengan baik, dan benar.
- Jilid II
 - Anak dapat membaca huruf yang berangkai (*gandeng*) dengan baik dan benar dan macam bentuk hijaiyah.
 - Anak dapat membaca huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh dikutinya, dhomah diikuti wawu), tanwin dan huruf lain dan benar.
 - Anak dapat menyebutkan angka/bilangan Arab.

³⁹ Zuharini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama, op cit*, hlm. 70.

- Jilid III
 - Anak dapat membaca huruf yang berkharakterat sukun, dapat membaca al (اَل) baik al qomariyah maupun as syamsiah.
 - Anak bisa membaca huruf yang berkharakterat tasdid, dan macam-macam tanda-tanda baca.
- Jilid IV
 - Anak dapat membaca nun dan mim bertasdid dan membaca lafadz Allah dengan baik dan benar.
 - Anak dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (idhar, idhom, iklab, dan ikfa' serta hukum mim sukun).
- Jilid V
 - Anak dapat membaca waqof yang baik dan benar
 - Anak dapat membaca potongan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Jilid VI / jiz amma/ tajwid/ghorib
 - Anak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ghorib.

3. Materi Metode al-Ma'arif

Tujuan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi yang tertuang dalam kurikulum terseleksi secara baik dan tepat. Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁰

Istilah materi pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan.⁴¹ Materi Metode al-Ma'arif tertuang dalam bukupanduan cara mudah belajar

⁴⁰ Nana Sujana dkk , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1989), hlm. 56.

⁴¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*, (Bandung: Rineka Cipta, tth.), hlm. 159.

3. Pengenalan harakat tanwin (hal 17-25) ءَ َؓ َؔ

دَ - دَا - شَا هِدَا

عَبِيدٍ رَفِيقًا بَعِيدٌ

4. Pengenalan bacaan lain (hal 31-32)

أَيْنَ - أَوْنَ

لَيْنَ هَوْنَ

5. Pengenalan angka arab

(400.....54321)

6. Latihan

رَسُولٌ آمِينٌ - شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Materi pokok jilid III

1. Macam-macam huruf yang berkharakat sukun (hal 1-23)

سَ - مُسْلِمٌ - كَ - كِ - كُ - أَكْ - إِكْ - أُكْ

2. Pengenalan al(ال) (hal 7 dan 25)

أَلْ - أَحْمِيدُ الطَّاهِرُ = أَطَّاهِرُ

3. Pengenalan huruf berkharakat tasdid (hal 21-24)

عُطِّلْتُ = عُطِّلْتُ

دَ - وَادَا أَلَا رُضٌ مُدَّتْ

4. Macam tanda baca (hal 39)

جَاءَ - إِذْ أَجَاءَ أَمْرُنَا (Mad thobii 2 ½ alif / 5 harokat)

Materi pokok jilid IV

1. Pengenalan nun dan mim musyahadah hal (نَمْ) (1-3)

إِنْ نَ = إِنَّ - تُمَّ مَ : تُمَّ

وَإِنَّ جَهَنَّمَ - تُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

2. Pengenalan bacaan dengan ilmu tajwid (4-28) hukumnya dan sukun /tanwin bertemu huruf hijaiyah

ن ۞ - (ء) رَسُوْلُ اَمِيْنٌ
وَعَمَلٌ عَمِلًا صَالِحًا .

3. Cara membaca lafadz Allah dengan baik dan benar (hal 29)

قَالَ اللهُ ۞ رَسُوْلُ اللهِ ۞ قَالَ اللهُ

4. Hukum mim sukun مٌ dan مٌ dan selain م/م/ب (hal 32-39)

مٌ - م = هُمْ مَا يَتَّقُونَ

5. Latihan hal (42-43)

Materi pokok jilid V

1. Pengenalan waqaf yang dibaca sukun (hal 2-7)

مُوْمِنِيْنَ ۞ مُوْمِنِيْنَ ۞

2. Pengenalan fawathus suwar dan pelatihan membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an (hal 14-43)



Materi pokok jilid VI/ghorib dan tajwid

Berisikan potongan ayat-ayat al-Qur'an bacaan ghorib

لَا تَأْتِيْنَا
اشمام

Isymam : Artinya membentuk dua bibir seperti ketika membaca dhomah tanpa suara

4. Tahapan Pembelajaran Metode al-Ma'arif

Dalam tahapan pembelajaran dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Apersepsi
 - Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
 - Memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru

- b. Penanaman konsep
 - Memberi penjelasan mengenai pelajaran baru
 - Mengusahakan murid memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan
- c. Pemahaman
 - Latihan bersama-sama / kelompok / group
- d. Ketrampilan
 - Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan (kelancaran) murid dalam membaca

5. Teknik Mengajar Metode al-Ma'arif

Dalam metode buku pegangan belajar membaca al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif dilengkapi dengan teknik mengajar. Adapun teknik mengajarnya: anatar jilid pra TK sampai jilid 5 dengan sistem klasikal (bersama-sama) dan individual privat sedangkan jilid 6/ghorib hanya dengan klasikal baca simak. Sedangkan perincian pengajarannya sebagai berikut :⁴³

a. Pra TK

Teknik / cara mengajarnya

- Guru cukup memperkenalkan huruf hija'iyah ا ب (A - Ba) dengan makhroj yang benar tanpa dieja sampai (a-ya) baik secara klasikal (bersama-sama) lalu dengan privat/individual.

b. Jilid I

Teknik / cara mengajarnya

Untuk jilid I teknik mengajarnya masih sama dengan jilid pra TK yaitu :

- Guru menjelaskan pokok permasalahan pada santri, coret satu di atas namanya fathah bersuara A/Ba, coret satu di bawah namanya

⁴³ Qomarudin al Hafidz dan M. Irfan Shodiq, *loc cit.*

kasroh bersuara I/Bi, coret melengkung di atas namanya dhomah bersuara U/Bu.

- Jelaskan pada santri A/Ba, I/Bi. U/Bu sampai benar-benar faham.
- Dilanjutkan pada halaman berikutnya
- Huruf hija'iyah asli (tanpa harakat) dibawah garis dibaca kelompok dari halaman awal sampai akhir
- Nama-nama harokat di bawah garis juga dibaca dengan panduan guru
- Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran, latihan dan contoh-contoh dengan makhroj yang benar.

c. Jilid II

Teknik / cara mengajarnya

- Dalam jilid II guru mulai mengajarkan huruf-huruf yang beeangkai (bergandengan)
- Mengajarkan bahwa huruf hijaiyah bentuknya bermacam-macam, akan tetapi namanya sama
- Mengenalkan angka / bilangan arab di bawah garis
- Guru menjelaskan membaca panjang satu alif (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya', dhomah diikuti wawu)
- Mengajarkan tanwin (fathah tanwin (An) kasroh tanwin (In) dhomah tanwin (Un))
- Guru menjelaskan dan memberi contoh kepada santri cara membaca lin yang benar
- Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran, latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar

d. Jilid III

Teknik / cara mengajarnya

- Guru menjelaskan dengan teliti hati-hati sabar dan benar bahwa setiap lam sukun ditekan membacanya
- Setiap mim sukun tidak boleh dengung

- Setiap huruf sukun harus ditekan membacanya guru memberikan contoh
- Fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhomah terbalik dibaca panjang
- Guru menjelaskan bahwa setiap huruf bertasydid, cara membacanya harus ditekan
- Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar

e. Jilid IV

Teknik / cara mengajarnya

- Dalam jilid IV ini mulai mengajarkan cara membaca nun dan mim bertasydid, guru menjelaskan setiap nun dan mim yang bertasydid harus dibaca dengung yang lama disertai dengan contoh membacanya In.....na, Tsum.....ma
- Dalam fawatihussuwar setiap huruf yang berharokat fathah berdiri dibaca panjang satu alif. Contoh : khaa, yaa, dan yang berharokat coret panjang dibaca tiga alif contoh : Nu...n, Si...n, dll
- Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh
 - 1) Setiap huruf nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu huruf hijaiyah
 - 2) Setiap mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (setiap petunjuk telah dijelaskan pada setiap halaman di bawah garis)
- Guru menjelaskan dan memberikan contoh membacanya bahwa setiap lafadz Allah apabila didahului harokat fathah atau dhomah dibaca tafhim/tebal dan apabila didahului harokat kasroh dibaca tasqiq/tipis (wallohu/billahi)
- Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran dan latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar

f. Jilid V

Teknik / cara mengajarnya

- Guru menjelaskan kepada santri bahwa setiap waqof maka huruf terakhir dibaca sukun komentarnya pada santri مؤمنين[ٖ] jika waqof dibaca مؤمنين[ٖ]
- Guru menjelaskan setiap fathah tanwin waqofnya dibaca panjang (satu alif) selain fathah tanwin waqofnya dibaca sukun komentarnya kepada santri مييناً[ٖ] jika waqof dibaca مييناً[ٖ]
- Guru menjelaskan bahwa setiap ta' marbutoh berharokat membacanya menjadi ha' sukun
- Guru menjelaskan dan mencontohkan cara-cara membaca fawatihussuwar dan ayat-ayat al_qur'an dengan makhroj yang benar.
- Setiap menyampaikan pokok-pokok pelajaran, latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar.

g. Juz 'amma (Jilid VI)

Teknik / cara mengajarnya

- Juz 'amma merupakan materi pengayaan dari jilid sebelumnya / lanjutan dari jilid V.
- Anak langsung membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru
- Guru memperhatikan murid di saat membaca dari makharijul huruf dan tajwidnya.
- Yang perlu diperhatikan oleh guru tanda panjang, ghunnah, idghom, ikhfa' dan setiap bacaan dengan yang lainnya

- Jangan naikkan ke pelajaran ghorib sebelum lancar pada jilid tersebut.

h. Pelajaran ghorib

Teknik / cara mengajarnya

- Dalam pelajaran ghorib dan bacaan yang perlu hati-hati ini ajarkan di TPQ.
- Sebaiknya diadakan secara klasikal sekedar satu halaman sekali mengajar sebaiknya diajarkan bersama mengajar al-Qur'an.
- Cara mengajarkan untuk TPQ
 - 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan latihan-latihan.
 - 2) Sebelum murid membaca bersama-sama satu halaman termasuk membaca tulisan di dalam kotak
 - 3) Sekali waktu salah seorang murid bergantian membaca pelajaran yang telah lewat / mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan
 - 4) Setelah pelajaran ghorib selesai dilanjutkan pelajaran membaca al-Qur'an
- Guru supaya lebih berhati-hati dan teliti dalam memberikan pelajaran membaca al-Qur'an

6. Evaluasi Pembelajaran Metode al-Ma'arif

Dalam metode al-Ma'arif ada beberapa tes yang digunakan diantaranya.

a. Tes pelajaran

Dilaksanakan setiap hari setelah anak membaca satu halaman buku al-Ma'arif. Tes ini dilaksanakan oleh guru kelas

b. Tes kenaikan jilid

Dilaksanakan bila anak telah mempelajari satu buku al-Ma'arif dan untuk menentukan ke jilid berikutnya

c. Khotmil al-qur'an

Yaitu tes yang dilaksanakan apabila anak telah menguasai semua pelajaran

- Dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (tartil)
- Menguasai dan mengerti bacaan ghorib
- Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan cukup baik.

Tes dapat dilakukan oleh ustadz (ahlu al-Qur'an) atau dari FUSPAQ kabupaten Kendal.

BAB III
PELAKSANAAN METODE AL MA'ARIF
DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG GEMUH KENDAL

A. Keadaan Umum TPQ Nahdlatul Athfal

1. Sejarah Singkat dan Tokoh Pendiri TPQ Nahdlatul Athfal

TPQ Nahdlatul Athfal adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca al-Qur'an untuk anak-anak. Berkedudukan di desa Gebang kecamatan Gemah kabupaten Kendal. Letaknya persis di tengah-tengah desa, dengan menempati tanah waqaf.

Sejarah dan perkembangan “TPQ Nahdlatul Athfal” tidak lepas dari peran mahasiswa-mahasiswa IAIN Walisongo yang sedang melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Gebang bersama-sama dengan remaja desa yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan mengumpulkan anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an di posko KKN IAIN Walisongo. Dan inilah yang menjadi awal dari berdirinya TPQ Nahdlatul Athfal.

Berawal dari itu, maka pada tanggal 1 Juli 1996 berdirilah TPQ Nahdlatul Athfal. Nama Nahdlatul Athfal yang berarti “kebangkitan anak-anak” ini, dengan maksud agar anak-anak desa Gebang khususnya bangkit dan giat belajar tentang al-Qur'an.¹ Karena tujuan didirikannya TPQ ini, masih banyak anak-anak yang kurang mengenal dan mencintai al-Qur'an, sehingga tergerak hati or-or tua yang memikirkan pendidikan agama untuk anak-anak, khususnya pembelajaran al-Qur'an.

Pada saat itu lokasi pembelajaran di mushola, setelah berjalan ± 1 tahun, pembelajaran pindah di Majelis Ta'lim Al Ikhlas asuhan KH. Muhlasin.

¹ Wawancara dengan Bapak Mastur Riza, S.Ag, Sebagai Kepala TPQ Nahdlatul Athfal, Pada Tanggal 15 Maret 2008 di Kediannya.

Pada tahun 1998-2000 dengan hirrah dan swadaya dari masyarakat, maka di bangun gedung TPQ Nahdlatul Athfal diatas tanah waqaf dan sampai sekarang memiliki gedung sendiri berlantai dua, dengan tanah 108 m² (4,5 m x 24 m). Pembangunan gedung tersebut, sampai sekarang masih berjalan secara bertahap hingga sampai finishing.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. pasalnya tanpa guru mustahil pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran di TPQ Nahdlatul Athfal jumlah tenaga pengajar 14 orang yang terdiri dari 7 Ustadz dan 7 Ustadzah yang telah terbina kemampuannya mengajar melalui PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an)² serta latar belakang pada masing-masing guru. Data guru pengajar sebagai berikut:

No.	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir
1	Mastur, S.Ag.	Kendal, 2 Januari 1986	S1/Ponpes
2	A. Yusuf, SE.	Kendal, 17 Juli 1981	S1/Ponpes
3	Nur Choliq M	Kendal, 8 Januari 1974	SLTA/Ponpes
4	Triyono	Kendal, 15 September 1970	SLTA/Ponpes
5	Zaenuddin	Kendal, 11 Juni 1976	SLTP
6	Lutfi Hakim	Kendal, 19 Januari 1971	SLTP
7	To'ifatun	Kendal, 12 April 1971	SLTP/Ponpes
8	Jariyati	Semarang, 2 Februari 1971	SLTP/Ponpes
9	Rufi'atun Alh.	Kendal, 7 September 1977	SLTP/Ponpes
10	Sri Hartatik	Kendal, 2 Februari 1977	SLTP
11	Nur Hidayati	Kendal, 10 November 1978	SLTP
12	Masrurroh	Kendal, 28 Januari 1983	SLTP
13	Watini	Kendal, 11 Mei 1976	SLTP/Ponpes
14	Mujahadin	Kendal, 1 Januari 1976	SLTP

² PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an) merupakan pelatihan bagi para guru pengajar TPQ/TKA yang dilaksanakan oleh FUSPAQ kabupaten Kendal. Guru memberikan pelatihan, bimbingan dan cara mengajar TPK/TKA dengan metode al-Ma'arif.

Dari hasil penelitian dan data laporan TPQ bulan Maret 2008 jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yaitu 51 laki-laki sedangkan perempuan 64 anak, jadi jumlah keseluruhan 115 anak.³ Dalam keorganisasian guru mempunyai kepengurusan sendiri yang diketahui Bapak Hasanudin agar bisa terkoordinir.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat penunjang dalam proses kegiatan belajar yang berupa peralatan dan perlengkapan antara lain, TPQ Nahdlatul Alfal menempati gedung miliki sendiri, terdiri dari dua lantai. Sedangkan peralatan untuk pembelajaran adalah bangku atau meja belajar dan 6 buah papan tulis serta almari dan rak atau tempat buku sebagai pelengkap.⁴

4. Alokasi Waktu

Proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Nahdlatul Alfal dilaksanakan rutin setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 16.00-17.30. Secara klasikal terbagi menjadi 6 kelas (jilid) yaitu: pra TK, jilid 1-5 serta jilid 6 (juz amma) sebagai tahap akhir dari pembelajaran jilid dari metode al-Ma'arif.

B. Data tentang Pelaksanaan Metode Al-Ma'arif pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal

Metode praktis pembelajaran al-Qur'an, dengan buku paket cara mudah belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari pra TK sampai Jilid 6 (Juz Amma) dan dilengkapi dengan buku pelajaran Tajwid dan Gharib ini, menuntut anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sejak usia dini sesuai kaidah Makharijul Huruf. Banyaknya TPQ yang bermunculan dan perkembangannya yang pesat menuntut lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an mengajarkan al-Qur'an dengan metode yang praktis dan cepat. Metode tersebut antara lain seperti metode Abjadiyah, Bagdadiyah, Iqro', Qiraati, Yanbua dan Al-Ma'arif.

³ Dokumen TPQ Nahdlatul Athfal 2008.

⁴ Data Laporan TPQ bulan Maret 2008.

Dengan perubahan metode yang ada, TPQ Nahdlatul Athfal yang didirikan pada tahun 1996, ini awalnya menggunakan sistem pengajaran dengan metode Qiraati sampai tahun 2003. karena kendala yang dialami TPQ Nahdlatul Athfal dalam memperoleh buku Qiraati, juga TPQ-TPQ lainnya di lingkungan FUSPAQ Kendal, maka sistem pembelajarannya dipindah dengan menggunakan buku cara mudah belajar membaca al-Qur'an metode "Al Ma'arif" yang diterbitkan sendiri oleh lembaga pendidikan Ma'arif NU, FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan Al-Qur'an) Kabupaten Kendal.⁵

Sejak diterbitkannya buku metode membaca al-Qur'an al Ma'arif, TPQ dengan mudah mendapatkan buku tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Bahkan sangat membantu guru untuk mengajar al-Qur'an tanpa melalui jalur *petashihan* dan memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an secara baik, fasih, dan benar. Metode al-Ma'arif dalam sistem penyusunannya sangat sederhana dibanding dengan metode qira'ati, isi materi sangat sedikit sehingga anak dapat menyelesaikannya dengan cepat.

1. Rencana Pembelajaran al-Qur'an Dengan al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode al Ma'arif, sebelumnya guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar proses pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang optimal.

Di TPQ Nahdlatul Athfal, perencanaan ini dibuat sebelum pembelajaran berlangsung oleh masing-masing guru (Ustadz atau Ustadzah) secara tidak tertulis sebagaimana seperti pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Akan tetapi, sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai sebagai mana tertentu dalam kurikulum di TPQ. Adapun kurikulum di TPQ Nahdlatul Athfal sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Ustadz Nur Choliq. M,Pd, Pada Tanggal 16 Maret 2008 di Kediaman.

KURIKULUM MATERI PEMBELAJARAN TPQ NAHDLATUL ATFAL

Materi yang Dicapai	Tingkat					
	Jilid Pra TK & Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Jilid Ghorib
A. Materi Pokok Membaca qur'an	Pengenalan huruf berharakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan huruf berangkai (gandeng) - Membaca huruf panjang - Menyebutkan angka / bilangan arab 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan huruf berharoat sukun - Membaca ال - Membaca harokat tasdid 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan huruf nun / mim tasdid - Macam-macam tanda baca - Bacaan dengan kaidah ilmu tajwid hukum nun sukun bertemu huruf hijaiyah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca waqof dengan baik dan benar - Membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, tajwid dan ghorib
B. Materi Tambahan Bacaan shalat	<ul style="list-style-type: none"> - Niat wudlu - QS. Al-Fatihah - Niat shalat 5 waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Niat shalat Jum'aat - Doa iftitah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan rukuk - Bacaan i'tidal - Doa tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa qunut - Praktek wudlu 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek shalat - Niat puasa Ramadhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Niat zakat fitrah - Niat shalat tarawih - Niat shalat Idul Fitri - Niat shalat Idul Adha

Materi yang Dicapai	Tingkat					
	Jilid Pra TK & Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Jilid Ghorib
Bacaan surat pendek (materi hafalan)	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Fatihah - QS. an-Nas - QS. al-Falaq 	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Ihlas - QS. al-Lahab - QS. an-Nashr 	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Kafirun - QS. al-Kautsar - QS. al-Maun - QS. al-Quraisy 	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Kafirun - QS. al-Kautsar - QS. al-Maun - QS. al-Quraisy 	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Fiil - QS. al-Humazah - QS. al-Ashr - QS. at-Takatsur 	<ul style="list-style-type: none"> - QS. al-Qodr - QS. al-A'laa - QS. at-Tin - QS. at-Insyyat - QS. al-Baqarah 255 - QS. al-Baqarah 284-286 - QS. Ali Imran 18-19
Doa harian	<ul style="list-style-type: none"> - Doa Selamat dunia akhirat - Doa untuk Ibu / Bapak - Doa akan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa akan tidur - Doa bangun tidur - Doa al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum makan - Doa setelah makan - Doa keluar rumah - Doa masuk rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa keluar WC - Doa masuk WC - Doa setelah wudlu 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa kemudahan - Doa berbuka puasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa setelah adzan - Doa setelah shalat

Materi yang Dicapai	Tingkat					
	Jilid Pra TK & Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Jilid Ghorib
Materi tambahan Tajwid		- Mad Thabi'i - Mad badal - Mad Iwadh - Mad lazim - Mad shilah thowilah	- Mad Thabi'i - Al-Qomariyah - Mad wajib muttasil	- Ghunah musyadadah - Idhar halqi - Idhom bighunah - Iqlab - Ikhfa' haqiqi - Bacaan tafkhim - Bacaan tarqiq - Idghom mitsli - Ikhfal Syafawi - Idhar Syafawi - Idghom mutajanisain	- Qolqolah - Mad Aridissukun - Mat wajib muttasil - Mat lazim mutsaqol kilmi	

- Sumber :
- Buku jilid "Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an al-Ma'arif" FUSPAQ Kendal
 - Buku "Tahfidul Aulat"
 - Kurikulum Materi Pembelajaran TPQ Nahdatul Atfal

Kekreatifitasan guru dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan terlaksananya pembelajaran secara optimal. Sebelum pembelajaran berlangsung para guru berkumpul untuk membicarakan problem-problem yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, karena pembagian jadwal mengajar yang bergantian, juga dimaksudkan untuk mencari solusi bersama tentang problem-problem yang dihadapi setelah kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal

Dalam pelaksanaannya di TPQ Nahdlatul Athfal, pembelajaran al-Qur'an dengan metode al Ma'arif merupakan materi pokok, yang diutamakan adapun materi penunjang yang diberikan seperti do'a, bacaan wudhu, bacaan shalat, shalawat dll. Agar anak-anak mendapatkan pengetahuan tambahan setelah lulus TPQ serta memberi bekal dasar anak untuk melanjutkan ke jenjang pada yang lebih tinggi. Pada usia dini merupakan masa yang ideal dalam mendidik al-Qur'an terutama dalam segi bacaannya. Karena kebenaran, kefasihan dalam membaca al-Qur'an juga menunjang anak dalam bacaan-bacaan yang lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam membaca surat al Fatihah, do'a akan belajar dan pembacaan Nadhom Asmaul Husna secara bersama-sama (bagi jilid 3 – jilid 6 juz amma/ghorib).
- b. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
- c. Pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan menggunakan alat pembantu atau peraga, kadang-kadang diselingi dengan menyanyikan lagu (seperti mari membaca) untuk merangsang siswa giat membaca dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.
- d. Siswa membaca bersama-sama apa yang telah diterangkan oleh guru, dengan bimbingan seorang guru.

- e. Dilanjutkan pembelajaran secara privat yaitu secara bergantian satu persatu menghadap guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
- f. Guru memberikan materi tambahan berupa do'a-do'a, bacaan wudhu, bacaan shalat apabila masih ada waktu.
- g. Penutup di akhir, dengan pembacaan surat al-Ashr dan do'a selesai belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai hari Sabtu-Kamis pada pukul 16.00-17.30 WIB. Dengan durasi waktu belajar 90 menit dan di bagi dalam 3 bagian.⁶

- a. 25 menit untuk pembukaan guru membaca salam, membaca al-Fatihah, membaca do'a akan belajar, membaca Nadhom Asmaul Husna (untuk jilid 3-6), absensi dan pembelajaran klasikal.
- b. 45 menit untuk pembelajaran secara privat, dengan anak menghadap guru satu persatu dengan setoran membaca buku pelajaran sesuai tingkat kemampuannya. Guru hanya membetulkan bacaan yang salah. Dan menilai setiap yang dibaca siswa sebagai evaluasi.
- c. 20 menit guru mengulang kembali pelajaran, serta memberikan materi tambahan dan penutup.

Pembelajaran untuk Jilid Pra TK, dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sistem klasikal dan privat atau individual. Pembelajaran klasikal seperti membaca al-Fatihah, do'a akan belajar. Dilanjutkan guru menerangkan materi pokok dalam buku cara belajar membaca al-Qur'an al-Ma'arif, guru membacakan *Makharijul Huruf* dengan benar sedangkan siswa menyimak, dengan menggunakan alat peraga berupa tulisan huruf Hijaiyah. Pada Jilid ini guru sangat terbantu dengan alat tersebut. Peran guru sangat penting, karena kefasihan dan kebenaran dalam membaca huruf menentukan dasar siswa bisa mengerti dan bisa membaca dengan

⁶ Hasil Observasi Bulan Maret 2008.

baik, fasih dan benar.⁷ Adapun materi tambahan untuk jilid Pra TK diberikan setelah individual atau privat bila waktu memungkinkan yaitu bacaan niat wudhu, niat shalat 5 waktu, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a untuk ibu atau bapak, dan do'a akan belajar serta tidak lupa diperintahkan untuk hafalan surat pendek (QS. Al-Fatihah, An-Nas, al-Falaq).

Pembelajaran Jilid I merupakan lanjutan dari Jilid Pra TK, pada dasarnya Jilid I sama dengan Pra TK yaitu pengenalan huruf Hijaiyah, namun pada jilid ini ditambah dengan macam-macam harakat (Fathah, Dhomah, Kasroh). Materi jilid I lebih sederhana dan terjadi pengulangan. Siswa lebih cepat menyelesaikannya, juga terkesan hafal dari pada mengerti seperti : ا ا ب ب ب untuk materi tambahan sama dengan jilid Pra TK.

Pembelajaran Jilid II, di TPQ Nahdlatul Athfal masih sama dengan Pra TK dan Jilid I. Adapun materinya sudah terdapat huruf berangkai (sambung) dan bacaan lainnya, dalam klasikal guru harus menerangkan lebih keras lagi tentang bacaan tersebut. Materi tambahan untuk Jilid II yaitu pembelajaran tajwid yang sesuai dengan bacaan yang ada di materi jilid II. Guru menjelaskan bacaan yang terdapat pada materi tersebut beserta definisinya misalnya jilid II halaman 13:

ب. بان بين بون

ت. تان تين تون

ث. ثان ثين ثون

Guru membacakan materinya dengan baik dan benar. Kemudian dijelaskan بان adalah bacaan mad thobi'i beserta definisinya mad thobi'i ialah apabila fathah diikuti alif بان , kasroh diikuti ya sukun بين dan dhumah diikuti sukun بون . Panjangnya satu alif. Jadi dengan keterangan tersebut disamping anak bisa membaca juga tahu nama bacaannya.

⁷ Hasil Interview Ustadz Watini dan Masruroh, Pengajar Jilid Pra TK, Pada Tanggal 20 Maret 2008 di TPQ Nahdlatul Athfal.

Pembelajaran Jilid III, dilaksanakan dengan sistem klasikal dan individual, untuk pembelajaran klasikal ditambahkan dengan membaca Nadham Asmaul Husna untuk jilid 3, 4, 5, dan 6 setelah membaca al Fatihah dan do'a akan belajar. Setiap guru lebih serius dalam memberikan contoh dan menyimak dengan memperhatikan bacaan siswa atau karena tujuan pembelajaran agar siswa dapat melafalkan huruf dengan hukumnya (hukum "ra" (*Tafkhim* dan *Tarqiq*)). Bacaan Sukun yang benar (م - س), bacaan (ال) serta tanda baca (جاء). Materi tambahan juga diberikan seperti jilid II, disamping bacaan shalat, doa-doa serta materi hafalan, dalam Jilid III siswa dituntut sudah bisa bacaan-bacaan shalat.

Pembelajaran Jilid IV, merupakan lanjutan dari Jilid III. Dalam jilid IV guru lebih serius dalam mengajarkan, baik klasikal maupun individual, karena dalam jilid IV materinya terfokus pada hukum nun sukun/tanwin dan min sukun bertemu huruf hijaiyah. Siswa biasanya lebih lama dalam menyelesaikan Jilid IV disamping materinya lebih padat juga mulai belajar ayat-ayat panjang dari potongan ayat-ayat al-Qur'an. Materi tambahan Jilid IV diantaranya siswa sudah mulai praktek wudhu, bacaan do'a qunut, do'a masuk dan keluar WC, do'a setelah wudhu, adapun materi hafalannya yaitu QS. Al Fil, al Humazah, al Ashr, At Takasur, sebagaimana tertera dalam kurikulumnya.

Pembelajaran Jilid V, pembelajaran klasikal atau membaca secara bersama-sama lebih sering. Karena pada Jilid V lebih menekankan praktek membaca, sambil mengenalkan tanda waqaf dan cara membaca waqaf serta latihan membaca surat-surat pendek (Surat an Nas-ad Dhuha). Guru atau Ustad atau Ustadzah menjelaskan keterangan yang ada di kolom bawah, bagaimana cara membacanya yang baik dan benar. Materi tambahan Jilid V adalah praktek shalat di tambah bacaan niat puasa Ramadhan, adapun materi hafalannya antara lain al Qoriah, az Zalzalah, al Bayyinah, kriteria keberhasilan mencakup kemampuan menyelesaikan Jilid dan kebenaran serta kelancaran dalam membaca, sehingga guru bisa menaikkan Jilid.

Pembelajaran Jilid VI atau Juz Amma atau Gharib atau Tajwid kelas ini merupakan Jilid terakhir. Pembelajarannya secara klasikal dengan membaca bersama-sama, guru yang mengajar adalah dewan *assatid* (Ustadz atau Ustadzah) yang ditunjuk khusus dalam pembelajaran ini. Sistem pembelajarannya langsung praktek menggunakan mushaf al-Qur'an. Guru menjelaskan materi Tajwid dan Gharibnya kemudian siswa mempraktikkan baik satu persatu ataupun bersama. Siswa juga dituntut untuk menghafal surat al Qadr, al Alaq, at Tin, al Insyirah juga surat ad Dhuha sebagai materi hafalan, serta bacaan niat zakat fitrah, niat shalat Tarwih niat shalat Idul Fitri, Idul Adha sebagai materi tambahan.

Penyampaian materi Tajwid dan Gharib secara bertahap. Dalam kelas ini, siswa yang bisa menyelesaikan Jilid 1-5 dengan baik materi inti seperti al-Qur'an, makharijul huruf, gharib/muskilat, serta tajwid, dan materi tambahan sebagai penunjang seperti bacaan shalat, doa harian, hafalan surat dan lain-lain sebelum diadakan wisuda atau Khatmil Qur'an.⁸ Sedangkan yang belum bisa tidak masuk dalam kelas Gharib atau Jilid VI (Juz Amma).

Pembelajaran materi tambahan juga diberikan pada waktu khusus yaitu 20 menit setelah pembelajaran materi inti serta waktu tambahan ketika mengikuti perlombaan, guna memberikan pengetahuan tentang agama, serta menggali potensi siswa. Adapun materi yang berikan berupa shalawat, lagu-lagu islami, cerita (kisah nabi) dan mewarnai tulisan Khot Arab. Bagi jilid Pra TK-2, serta membuat Khot Arab bagi Jilid 3-6, pelajaran bacaan wudhu, sholat dan do'a-do'a juga diberikan sekaligus praktek bersama. Dengan pembelajaran ini dapat mengantarkan TPQ Nahdlatul Athfal mengikuti kegiatan lomba FASI (Festival Anak Shaleh Indonesia) baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dengan menjadi juara umum.

⁸ Wisuda atau Khotmil al-Qur'an Prosesi Dimana siswa telah menyelesaikan pendidikan di TPQ. Adapun wisuda atau tahtiman di TPQ Nahdlatul Athfal biasanya dilakukan pada akhir tahun (Akhirussanah) pada bulan Sya'ban menurut kalender pembelajaran di TPQ Nahdlatul Athfal.

Metode yang digunakan di TPQ Nahdlatul Athfal dari observasi langsung, penelitian ini menyimpulkan diantaranya :

a. Individu atau privat

Mengajar secara privat atau satu persatu dimana murid menghadap guru sesuai tingkat kemampuannya. Guru membimbing dan mengawasi bacaan yang salah. Dan mengevaluasi bacaan siswa untuk mengulangi atau melanjutkan ke materi selanjutnya. Setelah pelajaran klasikal siswa diharuskan menyetorkan bacaan dalam buku al-Ma'arif sesuai tingkat dan kemampuan masing-masing.

b. Klasikal

Mengajar dengan cara memberikan pengajaran secara bersama. Guru menyampaikan materi pokok secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar. Materi yang ada dalam buku panduan metode al-Ma'arif dijelaskan satu demi satu (dengan alat peraga, tulisan dari kertas karton yang berisi materi) beserta petunjuk yang ada di kolom bawah dengan pengertian bacaannya.

c. Klasikal baca simak (tadarus)

Pembelajaran ini dengan cara membaca bersama-sama dilanjutkan secara satu persatu, sedangkan yang lain menyimak. Dalam klasikal baca simak biasanya terfokus pada jilid gharib/jilid 6 (Juz Amma) dengan mempraktekkan bacaan gharib dan tajwid secara langsung dari mushaf al-Qur'an, sehingga siswa mengerti bacaan tersebut baik satu persatu maupun dibaca bersama-sama.

d. Cerita dan bermain

Sebagai metode tambahan, dalam pembelajarannya menggunakan metode cerita (kisah Nabi) agar anak mengetahui sejarah Nabi dan menjadikan suritauladan. Dalam pembelajarannya digunakan metode bermain, agar anak tidak bosan dengan cara pengenalan huruf dengan alat bantu papan huruf Hijaiyah serta lagu-lagu yang dapat membuat untuk menghafal huruf Hijaiyah tersebut

(khusus Jilid Pra TK).⁹ Metode bercerita atau bermain tepat untuk pembelajaran anak-anak usia dini.

e. Hukuman

Metode hukuman tidak berupa tindakan kekerasan, akan tetapi dengan pemberian tugas yang berupa pekerjaan rumah. Adapun tugas ini diberikan pada saat materi tambahan dengan cara menuliskan atau menyalin huruf dan angka Arab yang terdapat pada buku Jilid Metode Al-Ma'arif.

Apabila waktu tidak mencukupi, anak disuruh melanjutkan tugas tersebut di rumah agar siswa untuk belajar lebih dan berlatih di rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode al Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal

Evaluasi di TPQ Nahdlatul Athfal dilakukan dalam 3 bagian yaitu evaluasi harian (melanjutkan materi pelajaran), kenaikan Jilid (Buku Jilid Al-Ma'arif) yang dilakukan oleh Ustadz atau Ustadzah dan dewan penguji.

1. *Evaluasi harian*, dilakukan oleh guru masing-masing jilid setelah siswa melakukan pembelajaran secara privat atau individual, siswa layak melanjutkan atau mengulang materi yang diajarkan, biasanya evaluasi dengan menggunakan buku prestasi siswa dengan tanda (L) berarti lancar dan tanda (BL) berarti belum lancar, kadang guru juga memberikan tanda (-L) kurang lancar. Dengan kriteria siswa bisa membaca dengan baik dalam satu lembar (buku Jilid al Ma'arif) atau lebih.
2. *Evaluasi kenaikan jilid*, dilakukan oleh dewan penguji (guru yang ditunjuk khusus untuk menguji). Ini biasanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu jilid (buku Jilid al-Ma'arif). Bertahap dari jilid Pra TK-Jilid 6. Adapun tanda bukti bahwa siswa lulus dalam pendidikan

⁹Wawancara dengan Ustadz Nur Kholiq, Tanggal 16 Maret 2008 di Kediannya.

jilid biasanya penguji memberikan tanda bukti dengan pernyataan bahwa siswa tersebut berhasil naik ke Jilid selanjutnya. Kriterianya siswa lancar membaca satu jilid (Buku Jilid al-Ma'arif) dengan benar yang ditunjuk oleh penguji secara acak baik Mahroj dan Tajwidnya. Juga menyetorkan hafalan yang sudah ditentukan oleh guru dalam kurikulum TPQ Nahdhatul Athfal atau sebagaimana tertera dalam buku Tahfidul Aulad.¹⁰

3. *Evaluasi Khatmil Qur'an atau tes* ini dilaksanakan apabila siswa telah dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (tartil), menguasai dan mengerti bacaan Gharib dan Tajwid dengan baik. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala TPQ (sebagai dewan penguji) atau ahlinya sehingga anak bisa diwisuda dan mendapat syahadah sebagai bukti kelulusan dan bisa melanjutkan ke MDA.

¹⁰ Buku panduan yang digunakan untuk hafalan siswa yang terdiri dari 3 jilid, Jilid 1 untuk Pra TK - Jilid 2, Jilid 2 untuk Jilid 3 – 5 dan Jilid 3 untuk Jilid 6 (Juz Amma) atau Tajwid atau Gharib. Ahmad Masduqi, S.Pd dan Arifin Suhud, S.Ag, Tahfidul Aulad, FUSPAQ Kabupaten Kendal, 2003.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN METODE AL-MA'ARIF
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ NAHDLATUL ATHFAL GEBANG GEMUH KENDAL

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara atau interview dan dokumen mengenai TPQ dan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

Penelitian ini bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskriptifkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al Ma'arif kemudian di analisis untuk mengetahui pelaksanaannya mulai dari perencanaan pelaksanaan itu sendiri maupun kekurangan dan kelebihan metode Al Ma'arif dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Tujuan utama penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al Ma'arif serta kekurangan dan kelebihan sebagai upaya untuk melatih kebenaran dan kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid dan Gharib juga Makharijul Hurufnya.

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, dalam mewujudkan itu semua harus adanya perencanaan yang baik dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran, rencana pembelajaran tidak tertulis, sebelum mengajar guru tidak membuat rencana pembelajaran (RPP). Sehingga mengakibatkan guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan karena tidak adanya persiapan sebelumnya serta kurangnya efisien dan efektif dalam menggunakan waktu yang ada. Terkadang waktu habis digunakan untuk

klasikal dan privat, sedangkan materi tambahan tidak tercukupi. Oleh karena itu menuntut kreativitas dan pengalaman serta pengetahuan guru dalam mengajar. Solusi yang diambil untuk mengatasi tidak adanya pembuatan rencana pengajaran. Langkah pertama, yaitu dengan adanya koordinasi dari para guru baik sebelum atau sesudah pembelajaran guna untuk mengetahui sejauhmana materi yang telah disampaikan oleh guru yang lain, karena adanya pergantian guru dalam mengajar. Langkah kedua, yaitu dengan adanya perkumpulan dewan guru ”*selapanan*” (satu bulan). Ini dimaksudkan untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, baik dalam pembelajaran atau yang bersangkutan dengan guru dan siswa sehingga bisa dipecahkan bersama.

B. Analisis Pelaksanaan Metode Al Ma’arif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nahdlatul Athfal

Pelaksanaan metode Al Ma’arif di TPQ Nahdlatul Athfal baik dan efektif. Didukung keprofesionalitasan dan kreativitasan guru dalam mengajar. Guru yang berlatarbelakang pendidikan Pondok Pesantren juga mengikuti pelatihan pendidikan pengajaran al-Qur'an (PGPQ) ini mempunyai ketrampilan dan pengetahuan dalam mengajarkan metode Al Ma’arif, serta mampu mengoptimalkan media dan sarana prasarana. Oleh karena itu dalam analisis ini juga membahas komponen dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Ma’arif di TPQ Nahdlatul Athfal, antara lain:

1. Analisis Tujuan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Al-Ma’arif

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku peserta didik.
- b. Rumusan tujuan harus berisikan tingkah laku operasional.
- c. Rumusan tujuan berisikan makna dari materi yang akan dipaparkan.

Ketiga ketentuan di atas adalah mutlak bagi perumusan tujuan pembelajaran. Artinya harus dipenuhi dan jika salah satu tidak ada, maka rumusan tujuan tidak sempurna.¹

Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an juga mengandung tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengajaran tentang huruf-huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid merupakan tujuan kognitif. Adapun tujuan psikomotoriknya adalah praktek membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah makharijul huruf. Sedangkan tujuan afektif dari pembelajaran membaca al-Qur'an adalah agar siswa nantinya mampu menghayati isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode al-Ma'arif juga mengandung tiga aspek dalam membaca al-Qur'an di antaranya kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu dengan mengajarkan tentang huruf-huruf hijaiyah, dan mempraktekkannya serta diharapkan mampu menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Materi Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode al-Ma'arif

Metode al-Ma'arif sangat sederhana dari segi materi dibandingkan dengan metode sebelumnya (qira'ati), sehingga memudahkan anak-anak untuk mempelajarinya. Bahkan anak juga hafal dan lancar dalam membacanya, pasalnya lebih banyak contoh-contoh yang diberikan. Selain itu dalam pembelajaran al-Ma'arif juga menjadikan anak tahu macam-macam bacaannya, seperti bacaan mad, bacaan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah dan lain-lain. Bagaimana cara membacanya, berapa panjang bacaannya. Karena guru menjelaskan bacaan tersebut dengan disertai pengertian atau definisi. Serta materi tambahan sebagai penunjang siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, karena TPQ Nahdlatul Athfal merupakan pra MDA.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), Cet. 5, hlm. 64-65.

3. Analisis Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif

Metode yang digunakan pun bervariasi (individual atau klasikal, klasikal baca simak (tadarus), metode bermain dan bercerita, dan hukuman), sehingga dapat mengoptimalkan dalam pembelajaran dan memberikan warna dalam wawasan pendidikan al-Qur'an di TPQ. Memaksimalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Analisis Media Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif

Media atau sarana prasarana, merupakan komponen yang juga penting dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. TPQ Nahdlatul Athfal dalam pembelajarannya menggunakan tempat milik sendiri dengan ukuran 108 m² (4,5 m x 24 m) yang bisa menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Dilengkapi dengan papan tulis masing-masing kelas dan bangku atau meja untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru (ustadz dan ustadzah) bisa mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.

5. Analisis Evaluasi Metode Al-Ma'arif dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif, TPQ Nahdlatul Athfal menggunakan tiga tahap dalam pengevaluasian diantaranya:

- a. Evaluasi harian (formatif)
- b. Evaluasi kenaikan jilid (sumatif)
- c. Evaluasi khotmil al-Qur'an atau tes kelulusan

Dengan ketiga tahap evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing murid dalam membaca al-Qur'an, serta dapat mengontrol pembelajaran baik segi materi, metode yang dipakai, strategi yang digunakan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

C. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Al Ma'arif

Penelitian juga bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan, baik dari segi materinya (metode al-Ma'arif) atau pembelajarannya di TPQ Nahdlatul Athfal.

Adapun kelebihan dan kekurangan terbagi dalam dua segi yaitu:

1. Segi materi (metode al-Ma'arif)
2. Pembelajarannya

1. Segi Materi (metode al-Ma'arif)

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya:

- a. Metode al Ma'arif lebih sederhana (materi pokok) sehingga anak cepat menyelesaikannya, pasalnya siswa yang belajar sekitar umur 3-6 tahun.
- b. Karakteristik metode al-Ma'arif adalah pembahasan materi yang bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
- c. Pemberian penjelasan materi disertai dengan pengertian atau definisi dari bacaannya, sehingga anak tidak bisa membaca tetapi mengetahui nama bacaannya.
- d. Dari segi susunan penulisan materinya adanya saling keterkaitan jilid 1 dengan yang lainnya.
- e. Adanya materi tambahan sebagai penunjang dan materi hafalan yang terdapat dalam buku Tahfidul Aulad.

Kekurangannya:

- a. Pada metode al-Ma'arif terdapat sedikit dalam pemberian contoh, ini disebabkan sedikitnya pokok bahasan yang menjadikan siswa terkesan hafal daripada mengerti.
- b. Kurang teraturnya proporsi pokok bahasan, yang menyebabkan adanya pemadatan materi.
- c. Kurangnya penjelasan pada kolom bawah, sehingga menuntut guru untuk lebih keras menggali pengetahuan tentang materi bahasannya.

- d. Kurangnya buku panduan bagi guru tentang bagaimana cara mengajarkan al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif.
- e. Metode al-Ma'arif merupakan metode yang masih baru dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa di TPQ se-FUSPAQ kabupaten Kendal, serta masih menerima revisi dan masukan.

2. Segi pembelajaran di TPQ Nahdlatul Athfal

Kelebihan:

- a. Bervariasinya penggunaan metode belajar (individual, klasikal, klasikal baca simak, cerita, dan hukuman)
- b. Kualifikasi guru yang berlatarbelakang pendidikan pondok pesantren serta adanya pelatihan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan guru tentang pembelajaran al-Qur'an.
- c. Keprofesionalitasan guru menunjang lebih optimal dalam pembelajaran dan mampu memaksimalkan media dan sarana prasarana yang ada
- d. Adanya koordinasi guru dalam kepengurusan keorganisasi keguruan yang menyebabkan hubungan antar guru dan pemecahan masalah yang dialami dalam pembelajaran lebih baik.
- e. Memudahkan menjadi guru TPQ tanpa melalui pentahsihan, asalkan mempunyai pengetahuan tentang al-Qur'an dan ilmu agama Islam.
- f. Dorongan dari masyarakat kepada TPQ menjadi motivasi bagi pengurus atau guru dalam memajukan TPQ Nahdlatul Athfal.

Kekurangan:

- a. Kurangnya tenaga pengajar dalam kelas (jilid), sehingga terjadi kesulitan dalam mengkondisikan kelas.
- b. Tidak diberlakukannya pembuatan RPP dalam pembelajaran, sehingga menjadi beban dan kurang seragam sehingga kurang efisien dan efektifnya waktu serta penguasaan materi pada guru.

- c. Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan jilid yang menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemberian materi pokok (dalam pembelajaran klasikal).
- d. Keterbatasan media atau sarana prasarana, sehingga guru memanfaatkan media yang ada.
- e. Waktu pembelajaran yang terbatas sekitar 90 menit, menyebabkan kurang optimal dalam memberikan materi pokok dan tambahan.
- f. Belum adanya kantor tetap bagi FUSPAQ sehingga sulit dalam mencari informasi tentang TPQ.

Setelah penulis memaparkan semua perencanaan pelaksanaan evaluasi serta kelebihan dan kekurangan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal, baik secara observasi, data-data, wawancara atau interview menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarannya baik terlihat dari siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar sesuai dengan qaidah tajwid dan makharijul huruf, baik yang telah lulus maupun yang belum lulus dari TPQ Nahdlatul Athfal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan metode Al Ma'arif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Gemuh Kendal, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan terdapat perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal, tidak tertulis sebagaimana dalam lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah formal, yang mengharuskan guru untuk membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran) sebelum melakukan proses belajar mengajar. Akan tetapi dengan adanya koordinasi antar guru sebelum atau sesudah mengajar serta adanya perkumpulan dewan guru "*selapanan*" untuk membahas permasalahan-permasalahan dalam TPQ dari komponen-komponen. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif di TPQ Nahdlatul Athfal, terdiri dari komponen-komponen pembelajaran diantaranya.
 - a. Segi tujuan diantaranya menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif (mengajarkan huruf hijaiyyah, tanda baca, tajwid dan sebagainya) dan aspek psikomotorik antara lain mempraktikkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, afektifnya agar siswa menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dari segi materi, metode al-Ma'arif lebih sederhana dai pada metode sebelumnya (Qiroati) sehingga memudahkan anak mempelajari dan menyelesaikannya.
 - c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu sangat bervariasi diantaranya (metode individual atau privat, klasikal dan klasikal baca simak "*tadarus*").

- d. Sedangkan media atau sarana prasarana yang digunakan dengan mengoptimalkan yang ada dan menuntut kekreativitasan guru dalam menggunakan media tersebut.
 - e. Evaluasi yang digunakan dengan tiga tahap 1) evaluasi harian 2) evaluasi kenaikan jilid dan 3) evaluasi klasikal al-Qur'an guna mengetahui seberapa kemampuan siswa dan menjadi barometer dalam pembelajaran.
2. Kelebihan dan kekurangan Metode Al Ma'arif dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Athfal Gebang Gemuh Kendal. Menurut penelitian kelebihan antara lain : materi yang sederhana sehingga siswa lebih cepat menyelesaikannya, kekreatifitasan guru dalam mengajar dengan beberapa variasinya metode untuk menghindari kejenuhan bagi siswa, terdapatnya waktu khusus untuk pembelajaran tambahan, sehingga siswa lebih bisa mengembangkan potensinya, profesionalitasan guru yang berlatarbelakang Pondok Pesantren dan pembinaan guru tentang pendidikan guru pengajar Qur'an (PGPQ) metode Al Ma'arif, dukungan dari masyarakat sekitar dan koordinasi dari FUSPAQ (forum silaturahmi pendidikan al-Qur'an) Kabupaten Kendal. Adapun kekurangan metode Al Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain : dengan sederhana materi tersebut menyebabkan ketidak seimbangan pembahasan materinya, kurang tenaga pengajar, segi waktu dan sarana prasarana. Untuk mengatasi kelemahan di atas di butuhkan perubahan (revisi) materi buku Al Ma'arif FUPAQ Kendal secara seimbang dari yang mudah ke yang sulit. Kekreatifitasan dan keprofesionalan guru di butuhkan agar selalu memberi warna dalam pembelajaran di TPQ Nahdlatul Athfal dan selalu menjalin koordinasi antar TPQ-TPQ se FUSPAQ Kabupaten Kendal.

B. Saran

Keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pengajaran al-Qur'an dengan metode cara mudah belajar al-

Qur'an "Al Ma'arif" dapat mengantarkan tujuan yang telah diharapkan sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sesuai kaidah Tajwid dan Makharijul Huruf. Untuk itu, penulis menyampaikan saran-saran antara lain.

1. Bagi FUSPAQ Kendal (Metode Al Ma'arif)

Sebuah metode adalah cara untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Kelebihan dan kekurangan pasti ada. Untuk itu harus ada;

- a. Korelasi dan revisi harus selalu dilakukan untuk mencapai kesempurnaan.
- b. Sosialisasi tentang metode al-Ma'arif kepada TPQ se FUSPAQ Kendal dan sekitarnya.
- c. Didirikannya tempat perkantoran untuk FUSPAQ Kendal guna mempermudah koordinasi dan mendapatkan informasi.
- d. Pembinaan bagi guru TPQ dalam pembelajaran metode al-Ma'arif.
- e. Memberikan perhatian penting bagi TPQ se FUSPAQ Kendal dalam pelayanannya untuk kemajuan TPQ.

2. Bagi umum (Ustadz atau Ustadzah)

Dalam pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. hendaknya guru harus lebih kreatif dan profesional dalam menyuguhkan pelajaran. Dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran serta sabar dan teliti dalam menghadapi siswa yang masih usia dini untuk kebenaran dan kefasihan bacaannya.

3. Bagi siswa

Untuk keberhasilan siswa, siswa harus lebih aktif mengikuti pelajaran dengan baik untuk menunjang penguasaan materi pelajaran. Hendaknya berlatih terus dalam bacaan yang baik dan benar, baik di sekolah maupun di rumah, serta selalu hormat kepada guru (Ustadz atau Ustadzah) dan orang tua.

4. Bagi wali santri

Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pengajaran agama. Untuk itu orang tua turut membimbing dan mengawasi perkembangan

anak. Selama dalam masa pendidikan, terlebih pada saat di rumah agar selalu belajar (*tadarus*) membaca pelajarannya, terutama belajar membaca al-Qur'an dan dengan terus berlatih.

Kepada para pembaca yang budiman, penulis mengharapkan sekaligus menyarankan agar pelatihan metode al-Ma'arif dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ untuk di kaji lebih lanjut, guna tercapainya mutu yang berkualitas bagi peneliti sendiri maupun TPQ sebagai obyek penelitiannya.

C. Penutup

Kepada Allah *Rabbil Alamin*, penulis mengucapkan syukur telah diberikan kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini. Karena tidak ada kekuatan dan kesempurnaan hanya milik Allah, penulis mengharapkan saran yang konstruktif di semua pihak. Karena penulis sadar dalam menyusun penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada *Rabbil Alamin* semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*, Bandung: Rineka Cipta, tth.
- Ahmad, M. Syatiri dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutab Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982/1983.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (terj.) Ibrahim Husein, dkk., Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1985
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1993.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- An-Nasaiburi, Imam Husain Muslim al-Hijaj al-Qusairi, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Fikr : 1992, Juz I.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali, *Al Tibyan fi Ulumih Qur'an*, Beirut: Al Ulumul Qutub, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1999.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fitani, Kaid, "Problematika Pegajaran al-Qur'an dengan Metode Qira'ati dan Solusinya Studi Kasus di TPQ Walisongo Jrakah Tugu Semarang", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Hadi, Sukisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, 151.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarata: Bumi Aksara, 2001, Cet. I.
- Harefa, Andreas, *Menjadi Manusia Pembelajaran on Becoming a Learnes Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis Metodologis*, Semarang: Rasaul, 2005, Cet. I.
- Ismail SM eds, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, Cet.1.0
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, ed Revisi.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2004.
- Morgan, Clifford T., *Introduction of Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 3.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Karasin, 1996.
- Muthoifah, “Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang” , Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmas, tth.
- Novianto HP., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: PT. Bringin SS, t.t.
- Pidarta, Made, *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, Cet. I.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976, Cet. VIII.
- Qadir eds, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003, Cet.1.
- Qomarudin dan Irfan Sodiq, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, Kendal: LP Ma'arif, Fuspaq Kendal, 2003, Jilid Pra TK sampai Juz amma.
- Razak, Nasirudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Riyadi, Sa'ad, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?*, Terj. Ahmad Hotib, Bandung: Lc Irsyad Baitus Salam, 2007, 63.
- Rohani, Ahmad HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, ed. Revisi.

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005, Cet. 12.
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* Jakarta: Grasindo, 1991.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Edt. Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES, 1989.
- Sudjana S. dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000, Cet. 5.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru, 1989.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Supriyono, Karyono, “Efektifitas Metode Qiro’ati dalam Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur’an di TPQ Raudlatul Falah Kaliwungu Kendal” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005, Cet. I.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2004, Cet. I.
- Thoha, M. Chabib dan Abdul Mithi, *PBM – PAI di sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998, Cet. I.
- Tim Karya Aditama, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996, Cet.1.
- Wiersma, William, *Education Measurements And Testing*, Massachusetts: Needhan Height, 1990.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Huda Karaya Agung, 1990, 2003.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, Cet. I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUHAMMAD HILMI WAFA
Tempat Tanggal Lahir : 02 Oktober 1983
Alamat : Desa Kropakan Rt 02 / 02 Gemuh Kendal

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PERTIWI KROMPAKAN LULUS TAHUN 1990
2. SDN KROMPAKAN LULUS TAHUN 1996
3. SLTP 01 GEMUH LULUS TAHUN 1999
4. MAN KENDAL LULUS TAHUN 2002
5. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Masuk TAHUN 2003

Demikian daftar riwayat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 8 Juli 2008
Penulis

MUHAMAD HILMI WAFA
NIM. 3103214